

PENGUATAN PERAN BANK SAMPAH DALAM MENGELOLA SAMPAH MENJADI PRODUK KREATIF UNTUK MASYARAKAT YANG SEHAT DAN BERKELANJUTAN

Herry Novrianda^{1*}, Veny Puspita², Meti Herlina³, Pamela Mikaresti⁴

¹Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

²Manajemen, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Indonesia

³Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

⁴Pendidikan Sekolah dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Bank Sampah Betandang dengan mitra beranggotakan 23 orang. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya manajemen organisasi, serta belum optimalnya pemasaran produk daur ulang pada bank sampah betandang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas hardskill dan softskill mitra melalui kapasitas kelembagaan dan meningkatkan nilai ekonomi melalui pelatihan manajemen organisasi, pendampingan pengolahan produk kreatif, dan pelatihan digital marketing. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, FGD, pelatihan partisipatif, dan pendampingan langsung. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi, serta wawancara. Hasil menunjukkan anggota bank sampah mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan dari 48,7% menjadi 82,6%. Mitra kini mampu mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kreatif bernilai ekonomi seperti eco-enzyme, alat bantu pembelajaran, kerajinan tangan, dan kostum daur ulang, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran produk. Bank sampah mampu menghasilkan empat jenis produk kreatif bernilai jual dan membentuk satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program ini berdampak pada peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan penguatan peran bank sampah sebagai penggerak ekonomi sirkular masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Bank Sampah; Pemberdayaan; Daur Ulang; Produk Kreatif; KUBE.

Abstract: This community service activity was carried out at the Betandang with 23 members as partners. The main problems faced by the partners were low community participation, weak organizational management, and suboptimal marketing of recycled products at the Betandang waste bank. The objectives of this activity were to improve the partners' hard and soft skills through institutional capacity building and to increase economic value through organizational management training, creative product processing assistance, and digital marketing training. The implementation methods included socialization, focus group discussions, participatory training, and direct assistance. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests, observation, and interviews. The results show that waste bank members experienced an increase in understanding and skills, as indicated by a score increase from 48.7% to 82.6%. Partners are now able to process plastic waste into various creative products with economic value, such as eco-enzymes, learning aids, handicrafts, and recycled costumes, as well as utilize digital technology for product promotion and marketing. The waste bank is able to produce four types of creative products with market value and has formed a Joint Business Group. This program has had an impact on improving skills, economic independence, and strengthening the role of waste banks as drivers of the circular economy in coastal communities.

Keywords: Waste Bank; Empowerment; Recycling; Creative Products; Joint Business Group KUBE.



Article History:

Received: 26-11-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Online : 05-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah perlu mendapatkan perhatian serius, hal ini disebabkan karena volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin meningkat. Bertambahnya jumlah, jenis dan karakteristik sampah disebabkan karna pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi dari masyarakat tersebut (Nurikah et al., 2022). Salah satu masalah yang timbul akibat meningkatnya populasi penduduk tersebut adalah meningkatnya jumlah sampah (Ta'Jana et al., 2022). Berdasarkan data di Tempat Pembuangan Akhir sampah Kota Bengkulu, timbulan sampah rata-rata di area pemukiman dan tempat-tempat umum sebesar 2,39 liter per orang per hari (Ermayendri, 2023). Potensi timbunan sampah di Kota Bengkulu tahun 2023 dengan jumlah penduduk 15.037 jiwa sebesar 3,25 liter/orang/hari. Komponen terbanyak dalam sampah di Kota Bengkulu adalah makanan atau sayuran (52%), plastik (17%) dan kertas atau karton (13%) (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, 2023).

Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu per agustus tahun 2024 Kota Bengkulu menghasilkan sekitar 150–200-ton sampah per hari dan data ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah organik (sekitar 60-70%) diikuti oleh sampah plastik, kertas dan logam (Rara et al., 2015). Peningkatan volume sampah ini tidak disertai dengan sistem pengelolaan yang memadai, yang berakibat pada pencemaran lingkungan dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat (Sari et al., 2023). Pengelolaan sampah di Kota Bengkulu masih menghadapi banyak tantangan, termaksud minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik (Bandar et al., 2025).

Bank sampah muncul sebagai inisiatif guna menangani masalah ini. Pengolahan sampah berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia (Rubiyanor et al., 2016). Konsep bank sampah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pendauran ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi (Ivakkdalam et al., 2022).

Penelitian mengindikasikan bahwa keberadaan bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif (Rubiyanor et al., 2016). Penguatan peran bank sampah dalam mengelola sampah menjadi produk kreatif dapat memberikan solusi yang inovatif (Rosyid et al., 2021). Karena jika peran Bank sampah dimaksimalkan akan berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat (Hasanah et al., 2021). Bank sampah dapat menciptakan produk daur ulang yang bermanfaat dan meningkatkan kesadaran serta kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sanjaya et al., 2023). Peran bank sampah, serta bagaimana pendekatan keberlanjutan dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan masih menjadi tantangan tersendiri (Suryani, 2014). Disini pentingnya inovasi dalam produk daur

ulang yang dihasilkan oleh bank sampah dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan (Barus et al., 2023). Salah satu produk inovasi yang dapat dihasilkan dari limbah seperti berbagai produk kreatif, ekoenzim, kerajinan tangan bahkan alat bantu atau peraga pembelajaran dan kostum pagelaran dari sampah.

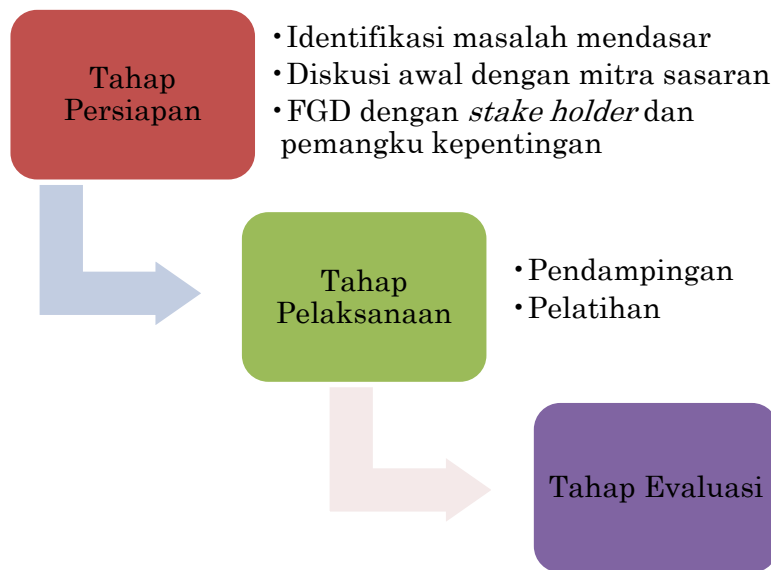
Analisis situasi mitra secara keorganisasian bank sampah sudah berjalan dengan baik. Hanya saja belum memberikan kontribusi yang optimal bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Padahal secara letak geografis potensi sampah yang dapat di kelola bank sampah ini sangat besar. Karena berlokasi di sekitar objek wisata, pasar ikan, dan pemukiman warga. Masalah Mitra utama dari mitra bank sampah ini adalah: (1) Masih rendahnya partisipasi nasabah bank sampah yaitu masyarakat skitar yang akan menabung/stor sampah; (2) Belum optimalnya sistem pengelolaan sampah (daur ulang), belum baiknya manajemen organisasi dalam Bank sampah guna mendorong Hilirisasi Sampah menjadi produk kreatif bernilai jual; (3) Selama ini bank sampah hanya menampung, mengumpulkan, memilah sampah dan menjualnya serta mereka sudah beberapa memproduksi produk hanya saja belum mampu memasarkan produk tersebut; (4) Anggota bank sampah belum banyak mengetahui yang dapat di produksi menjadi bahan peraga belajar anak atau pun produk-produk bernilai seni kreatif; (5) Saat ini mereka sudah mengetahui tentang konsep kelompok usaha bersama (KUBE) hanya saja manajemennya belum berjalan dengan baik.

Dengan meningkatkan kapasitas bank sampah dalam menciptakan produk yang bermanfaat, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi volume sampah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemasaran produk-produk daur ulang (Syaiful et al., 2021). Sehingga setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan adanya peningkatan keterampilan manajemen dalam keterampilan teknis pengelolaan dan pemilahan sampah, teknik daur ulang dan upcycling, pengemasan produk, pengendalian kualitas, serta pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran, termasuk pemasaran digital. Selain itu Bank sampah ini juga memiliki kemampuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Oleh karena itu, pendekatan ini mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. (Firmansyah et al., 2024). Sehingga penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam memperkuat peran bank sampah, baik melalui pelatihan, peningkatan akses pasar, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan bank sampah tidak hanya menjadi tempat pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi pusat inovasi yang mampu memproduksi produk kreatif guna mendukung terciptanya masyarakat yang sehat dan berkelanjutan (Utomo1, 2024).

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Bank sampah betandang yang letaknya berhadapan langsung dengan pantai pondok besi Kota Bengkulu dan berjarak kurang dari 1 Km dengan pasar ikan pantai pasar Bengkulu. Bank sampah ini beranggotakan para perempuan nelayan yang berjumlah 23 orang. Metode yang digunakan pada ini dengan cara observasi, survey lapangan, questioner, wawancara penyampaian materi, pendampingan, sosialisasi, diskusi, pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar. 1 Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan kepada mitra sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: (1) Mengidentifikasi masalah mendasar: identifikasi peran bank sampah dan identifikasi jenis limbah di sekitar lokasi bank sampah; (2) Menyiapkan materi, kuesioner dan administrasi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, penerapan teknologi serta evaluasi kegiatan; (3) Mempersiapkan tim dari mitra yang mengikuti dan akan menjadi pengelola; (4) Mempersiapkan FGD dengan *stake holder* dan pemangku kepentingan.
2. Tahap pelaksanaan: (1) Melakukan sosialisasi untuk mengubah limbah menjadi produk kreatif; (2) Pelaksanaan pelatihan tentang manajemen pengolahan limbah; (3) Melaksanakan pelatihan untuk pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan atau koperasi; (4) Memberikan pendampingan dalam menyusun strategi pengembangan usaha serta analisis manajemen risiko; (5) Mendampingi proses produksi produk kreatif menjadi *eco enzyme*, kerajinan tangan, alat bantu atau peraga pembelajaran dan kostum pagelaran dari sampah (6) terakhir, mengadakan pelatihan tentang penggunaan media promosi dengan

pendekatan digital marketing. Seluruh proses ini melibatkan partisipasi dari mitra, yaitu bank sampah.

3. Partisipasi Mitra: (1) Membantu memfasilitasi pengumpulan limbah dan sampah dari nasabah bank sampah yang bersumber dari limbah pasar ikan Pantai Pasar Bengkulu serta limbah hasil tangkap nelayan serta sampah rumah tangga; (2) Memberikan dukungan dalam pengolahan limbah dan sampah serta memfasilitasi tindak lanjut dari hasil kegiatan; (3) Mendorong kepedulian masyarakat pesisir, terutama perempuan dari kelompok nelayan dan pedagang ikan di sekitar, agar lebih memperhatikan masalah sampah dan limbah mendapatkan manfaat langsung dari pengelolaannya; (4) Menyiapkan draf pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE); (5) mempraktikkan materi yang telah disampaikan, dan terakhir; (6) Mengimplementasikan manajemen untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi produk ekonomi kreatif, serta memaksimalkan fungsi KUBE .
4. Evaluasi pelaksanaan program berkelanjutan: (1) Melaksanakan evaluasi terstruktur dua kali setahun untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan tercapai; (2) Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang berbasis manajemen risiko; (3) Melakukan analisis terhadap setiap temuan dari hasil evaluasi, yang kemudian diikuti dengan penyelesaian dari masalah yang teridentifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Masih rendahnya partisipasi nasabah bank sampah yaitu masyarakat sekitar yang akan menabung/ stor sampah; (2) Belum optimalnya sistem pengelolaan sampah (daur ulang), belum optimalnya manajemen organisasi dalam Bank sampah guna mendorong Hilirisasi Sampah menjadi produk kreatif; (3) Selama ini bank sampah hanya menampung, mengumpulkan, memilah sampah dan menjualnya serta mereka sudah beberapa memproduksi produk hanya saja belum mampu memasarkan produk tersebut; (4) Anggota bank sampah belum banyak mengetahui yang dapat diproduksi menjadi bahan peraga belajar anak atau pun produk-produk bernilai seni kreatif; dan (5) Saat ini mereka sudah mengetahui tentang konsep kelompok usaha bersama (KUBE) hanya saja manajemennya belum berjalan dengan baik.

2. FGD dengan *Stakeholder* dan Pemangku Kepentingan untuk Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan bersama stakeholder dan pemangku kepentingan di Kelurahan Pondok Besi, Kota Bengkulu, bertujuan untuk menggali tantangan dan merumuskan strategi kolaboratif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap

pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Betandang. FGD ini melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, pengurus pasar ikan, tokoh masyarakat, anggota pengurus bank sampah Betandang, dan tim pengabdian dari perguruan tinggi. Selama diskusi, ditemukan beberapa kendala utama seperti rendahnya kesadaran warga, belum optimalnya sosialisasi, kurangnya insentif, serta terbatasnya integrasi program bank sampah dengan sektor lain seperti pendidikan dan pariwisata, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. FGD dengan Stakeholder mitra Bank Sampah

Sebagai hasil dari FGD, disepakati beberapa rencana tindak lanjut strategis, antara lain: penyelenggaraan edukasi keliling, kolaborasi dengan sekolah melalui program "Sekolah Peduli Sampah", pemberian insentif bagi nasabah aktif, pelatihan pembuatan produk kreatif daur ulang, serta promosi bank sampah dalam kegiatan bersih pantai dan pasar. Selain itu, akan dibentuk Tim Koordinasi Penggerak Bank Sampah yang terdiri dari perwakilan warga, pengurus bank sampah, dan *stakeholder* terkait. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antar pihak serta menjadikan bank sampah sebagai pusat inovasi lingkungan berbasis komunitas.

Melalui FGD ini juga dihasilkan beberapa luaran penting, seperti dokumen rencana aksi peningkatan partisipasi masyarakat, komitmen bersama lintas sektor, serta rekomendasi kebijakan untuk pemerintah daerah. Dengan keterlibatan berbagai pihak dan pendekatan partisipatif, diharapkan pengelolaan sampah di sekitar wilayah pesisir Pondok Besi dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi masyarakat.

3. Pelatihan Manajemen Organisasi bagi Anggota Bank Sampah

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi bagi anggota Bank Sampah Betandang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan efektivitas operasional bank sampah. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh anggota, yang sebagian besar merupakan perempuan nelayan dari wilayah Pondok Besi, Kota Bengkulu. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang struktur organisasi, peran dan fungsi pengurus, penyusunan program kerja, manajemen keuangan sederhana, serta strategi

pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan simulasi langsung serta studi kasus dari aktivitas.

Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembagian tugas yang jelas, penyusunan laporan kegiatan, serta mekanisme pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang transparan. Peserta juga diajak untuk merancang visi dan misi organisasi yang mencerminkan tujuan jangka panjang bank sampah. Hasilnya, terbentuk komitmen bersama untuk merevisi struktur organisasi yang sebelumnya belum berjalan optimal dan menyusun jadwal rapat rutin bulanan sebagai forum evaluasi dan koordinasi kegiatan.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap semangat dan kepercayaan diri anggota dalam mengelola bank sampah secara lebih profesional. Selain itu, muncul inisiatif untuk membentuk divisi khusus pemasaran produk daur ulang dan divisi pendidikan lingkungan yang akan bekerja sama dengan sekolah-sekolah sekitar. Dengan penguatan manajemen organisasi ini, diharapkan Bank Sampah dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan penggerak perubahan lingkungan yang berkelanjutan (Insan et al., 2025).

4. Pelatihan *Digital Marketing*

Pelatihan *digital marketing* dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota Bank Sampah Betandang dalam memasarkan produk daur ulang secara lebih luas dan efektif (Hidayati. et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang selama ini dihadapi, yaitu terbatasnya kemampuan dalam mempromosikan dan menjual produk hasil olahan sampah. Peserta pelatihan diperkenalkan pada konsep dasar pemasaran digital, strategi branding produk ramah lingkungan, serta pemanfaatan platform *online* seperti WhatsApp Business, Facebook *Marketplace*, Instagram, dan *e-commerce* lokal untuk memasarkan produk kreatif yang mereka hasilkan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan digital Marketing

Melalui pelatihan ini, anggota bank sampah mempraktikkan langsung pembuatan konten promosi, mulai dari pengambilan foto produk yang menarik, penulisan caption yang persuasif, hingga teknik sederhana pengelolaan akun bisnis digital. Para peserta juga dibekali dengan strategi mengelola komunikasi dengan pelanggan, menyusun katalog digital, dan memanfaatkan fitur promosi gratis maupun berbayar di media sosial. Selain itu, mereka diajarkan membuat akun toko *online* dan bagaimana cara melakukan transaksi jual-beli secara aman dan efisien.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman anggota dalam mengelola pemasaran produk secara mandiri. Beberapa peserta bahkan berhasil membuat akun bisnis *online* dan memposting produk pertamanya selama sesi pelatihan berlangsung. Ke depan, bank sampah berkomitmen untuk membentuk tim pemasaran digital internal yang bertugas mengelola konten dan memperluas jangkauan pasar produk daur ulang mereka. Dengan keterampilan ini, diharapkan produk produk kreatif dari Bank Sampah Betandang dapat dikenal secara luas dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi anggotanya.

5. Pendampingan Pengolahan Produk Kreatif

Kegiatan pendampingan pengolahan produk kreatif dari sampah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan anggota Bank Sampah Betandang dalam mengubah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Fokus utama kegiatan ini mencakup pembuatan ecoenzyme, kerajinan tangan, alat bantu/peraga pembelajaran, serta kostum pagelaran dari bahan daur ulang. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui sesi praktik langsung, mulai dari pengenalan bahan baku, teknik pengolahan, hingga proses finishing produk. Para peserta diberikan bimbingan oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang pengelolaan limbah kreatif dan edukatif, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan produk kreatif kerajinan tangan, alat bantu/peraga pembelajaran, serta kostum pagelaran



Gambar 5. Proses Pengolahan produk kreatif Ecoenzym

Dalam praktiknya, anggota berhasil memproduksi ecoenzyme dari limbah organik seperti kulit buah dan sayuran, yang kemudian dimanfaatkan sebagai cairan pembersih ramah lingkungan dan pupuk cair. Untuk kerajinan tangan, peserta membuat berbagai produk seperti pot tanaman dari botol plastik, tas dan dompet dari kemasan sachet bekas, serta hiasan dinding dari kardus dan koran. Selain itu, dilakukan juga pendampingan pembuatan alat bantu pembelajaran anak seperti huruf dan angka dari tutup botol, serta papan flanel edukatif dari limbah kain. Salah satu kegiatan yang paling menarik adalah pembuatan kostum pagelaran dari plastik dan bungkus bekas, yang kemudian ditampilkan dalam mini parade sebagai bentuk promosi kreatif.

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kreativitas dan semangat inovasi dari para anggota bank sampah. Mereka tidak hanya mampu mengolah sampah menjadi produk yang unik, tetapi juga mulai memahami nilai estetika dan fungsional dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Produk-produk hasil pendampingan ini direncanakan akan dipamerkan dalam kegiatan kampanye lingkungan serta dipasarkan melalui media sosial dan bazar lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kreatif terhadap pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada pengurangan limbah, tetapi juga mampu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan kepada anggota Bank Sampah Betandang. Evaluasi dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 23 peserta, mencakup tiga aspek utama: manajemen organisasi, pemasaran digital, dan kreativitas pengolahan sampah. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan dan wawancara singkat untuk memperoleh data kualitatif.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Pada *pre-test*, sebagian besar

peserta masih belum memahami konsep dasar yang disampaikan dalam pelatihan, dengan nilai rata-rata 48,7%. Setelah pelatihan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 82,6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemasaran digital, karena sebelumnya mayoritas peserta belum pernah menggunakan platform digital untuk mempromosikan produk, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel hasil *pre-test* dan *post-test* secara kuantitatif

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Persentase Peningkatan
Manajemen Organisasi	52,3	80,1	53,1%
Pemasaran Digital	43,5	85,6	96,6%
Pengolahan Sampah Kreatif	50,4	82,2	63,1%
Rata-rata Keseluruhan	48,7	82,6	69,5%

Evaluasi kualitatif juga menunjukkan bahwa peserta semakin aktif dan percaya diri dalam mengelola bank sampah secara kolektif. Mereka mulai menjalankan tugas sesuai struktur organisasi yang dibentuk, menyusun rencana pemasaran, dan menjadwalkan produksi rutin produk kreatif. Monitoring lanjutan akan dilakukan tiga bulan setelah kegiatan untuk melihat keberlanjutan praktik yang telah diterapkan serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan keterlibatan masyarakat sekitar.

7. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini sebenarnya tidak ada kendala yang berarti. Kendala yang di hadapi hanya waktu menyesuaikan dengan aktivitas melaut nelayan yang tidak menentu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Betandang Kota Bengkulu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas mitra, baik dari aspek keterampilan maupun kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota bank sampah mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai rata-rata meningkat dari 48,7% menjadi 82,6%. Mitra kini mampu mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kreatif bernilai ekonomi seperti eco-enzyme, alat bantu pembelajaran, kerajinan tangan, dan kostum daur ulang, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran produk.

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan ini juga memperkuat kelembagaan Bank Sampah Betandang melalui perbaikan struktur organisasi, pembagian tugas yang lebih jelas, serta penerapan manajemen yang lebih transparan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif serta

semangat gotong royong dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan, pemasaran, dan tata kelola kelembagaan tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan Bank Sampah Betandang sebagai pusat inovasi lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program PkM yang pendanaanya bersumber dari Rincian anggaran unit kerja tahunan Universitas Terbuka (DRAUK-UT) Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan nomomr kontrak Nomor: B/133/UN31.LPPM/PM.01.01/2025 tanggal 06 Februari 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i1.56668>
- Bandar, K., Selatan, K. K., & Kaur, K. (2025). Rumah Tangga Dan Upaya Pengendaliannya DI. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3242–3250.
- Barus, E. A., Aprilia, K., Napitupulu, K. R., & Hidayat, S. (2023). Pemberdayaan Daur Ulang Dalam Mengelola Dan Pemanfaatkan Sampah Plastik TPS. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 40-47.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu. (2023). *Strategis (RENSTRA) Dinas Lingkungan Hidup Tahu*.
- Ermayendri, D., & Mualim, M. (2023). Analisis Laju Timbulan Sampah Kota Bengkulu. *Mitra Rafflesia (Journal of Health Science)*, 15(2), 106-114.
- Firmansyah, M. A., Putri Ana, P., Putri Cahya Novebriani, P., Putri Kartika, P. S. B. R., Surti Lestari, & Rahmatullah. (2024). Memperkuat komunitas melalui program pengelolaan sampah untuk keberlanjutan di Desa Suka Makmur. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 128–137.
- Hidayati, A., & Akhsanur Rofi, M. (2025). Peningkatan Daya Saing Bank Sampah melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital Berkelanjutan. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 8(1), 6–20. <https://doi.org/10.21632/perwira.8.1.6-20>
- Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Inhancing Community Participation in Sustainability of Waste Management through Waste Banks. *The Journal of Fisheries Agribusiness*, 15(1), 165–181.
- Lamidi, L., Kurnianingsih, F., Adhayanto, O., Arianto, B., & Nazaki, N. (2024). Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7178>
- Nor Hasanah, .H, B. S. I., & Wahab Abdul. (2021). Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Sekumpul Martapura. *Ekonomi Syariah*.
- Nurikah, Jajuli, H. . R., & Furqon, E. (2022). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di

- Kota Serang. *Gorontalo Law Reviw*, 5(2), 434–442.
- Rara, S., & Aliyah, I. (2015). Budaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Metode 5R untuk Mewujudkan Lingkungan bersih dan Sehat. *Cakra Wisata*, 16(2), 9–22.
- Rosyid, A., Nasrullah, M., Aryani, A. T. D., Ismanto, K., Izza, M., & ... (2021). *Ekonomi Dan Kearifan Lokal "Petanglong"*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). 4. Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.20527/jukung.v2i1.1066>
- Sukriyah, S., & Suhartono, B. (2025). Kesadaran Lingkungan Melalui Bank Sampah Sebagai Model Partisipasi Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Kolaborasi PT Torabika, Pksm Banten, Dan Faida Cendikia. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 42-52.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268-276.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4). 233–240.
- Ta'Jana, S. S., Andini, I. N., Setiani, E., & Pratiwi, P. C. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 41–47. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.32260>
- Utomo, R. P., & Priyadi, U. (2024). Peranan bank sampah terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (studi empiris: Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta). *El-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 10–27.